

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu secara global mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, terutama pada tahun 2020, di mana sekitar 287.000 wanita kehilangan nyawa mereka selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan. Sebagian besar dari kematian ini, sekitar 95%, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, di mana sebagian besar kasus dapat dicegah (WHO, 2023). Menurut data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Angka Mortalitas Ibu (AKI) di Indonesia akan mencapai 189 pada tahun 2022, turun dari target 205. Pada tahun 2024, targetnya adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2030 angka kematian ibu harus berkurang menjadi kurang dari 70. Penyebab kematian ibu yang paling umum adalah penyakit hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%), dan masalah non obstetri (15,7%) (Menteri Kesehatan RI, 2023).

Pada tahun 2021, Kota Yogyakarta melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 580,34 dengan jumlah kelahiran mencapai 2.757. Salah satu penyebabnya adalah pandemi covid-19. Selain itu, tantangan lain mencakup peningkatan kasus anemia pada ibu hamil, pelayanan Antenatal Care (ANC), dan perbaikan kecepatan serta ketepatan pengobatan di fasilitas rujukan. Oleh karena itu, peran krusial tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan kematian ibu dan anak (DINKES, 2021)

Upaya untuk meminimalisir angka kematian ibu di atas, sehingga direncanakan adanya pelayanan yang berkesinambungan atau komprehensif (*Continuity of Care*) selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, dengan tujuan untuk mendeteksi masalah sejak dini. Sebagai hasilnya, layanan kebidanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang berkualitas, khususnya *Women Center Care*, berfokus pada kebutuhan wanita untuk mengidentifikasi kesulitan secara dini dan mencegah kematian ibu. Mendeteksi dini adanya komplikasi dapat dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan

kebidanan menggunakan manajemen SOAP dan dapat dilakukan secara USG. Hal ini selalu diterapkan oleh bidan baik bidan RS, Puskesmas Maupun di Klinik/PMB, terutama di PMB Emi Narimawati yang bekerjasama dengan dokter untuk melakukan *screening* adanya komplikasi dalam kehamilan.

PMB bidan Emi menerapkan pelayanan kebidanan menggunakan manajemen SOAP dan asuhan secara berkesinambungan sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman pada ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya. Selain itu pada PMB Emi terdapat USG yang dilakukan oleh dokter. Sehingga jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Emi cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan ibu hamil selama enam bulan terakhir dari bulan januari sampai juni 2023 adalah 1.382 ibu hamil dengan jumlah K1 yaitu 142 ibu hamil dan K4 sejumlah 92 ibu hamil.

Salah satu klien ibu hamil yang kontrol kehamilan di bidan Emi yaitu Ny.A berusia 22 tahun G1P0A0. Setelah dilakukan anamnesa Ny.A mengaku ini pengalaman pertama sehingga belum banyak mengetahui tentang bagaimana menghadapi ketidaknyamanan dalam kehamilan sampai pasca salin. olehnya itu Ny.A membutuhkan pemantauan intensif, dukungan yang berkelanjutan dari masa kehamilan hingga persalinan sampai KB,. Dengan demikian, penulis memilih judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny A Umur 22 Tahun G1P0A0AH0 Di PMB Emi Narimawati Pleret, Bantul, D.I.Y".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, muncul permasalahan terkait bagaimana memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada Ny. A yang berusia 22 tahun dengan riwayat kehamilan G1P0A0AH0 di PMB Emi Narimawati, Pleret, Bantul, D.I.Y ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. A yang berusia 22 tahun G1P0A0AH0 di PMB Emi Narimawati, Pleret, Bantul, D.I.Y..

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pemantauan kehamilan pada Ny. A berusia 22 tahun dengan riwayat kehamilan G1P0A0AH0 di PMB Emi Narimawati, Pleret, Bantul, D.I.Y., sesuai dengan pedoman pelayanan kebidanan yang berlaku.
- b. Melaksanakan asuhan persalinan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan kepada Ny. A yang berusia 22 tahun dengan riwayat kehamilan G1P0A0AH0.
- c. Melaksanakan asuhan nifas sesuai standar pelayanan kebidanan untuk Ny. A yang berusia 22 tahun dengan riwayat persalinan P1A0AH1.
- d. Melaksanakan pelayanan neonatus sesuai dengan standar kebidanan kepada Ny. A yang berusia 22 tahun dengan riwayat persalinan P1A0AH1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klien Khususnya Ny. A

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi Ny. A dengan dilakukannya asuhan kebidanan yang berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan, Ny. A dapat mengalami pemantauan deteksi dini dan perawatan yang optimal untuk mengurangi resiko sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga program keluarga berencana.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengembangan pengetahuan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan dalam praktik klinis.